[redacted]

Laporan Pemantauan Progress *Streamlining* Portofolio InJourney Tahap 3

Periode November 2025 – Februari 2026

DISUSUN OLEH:

[redacted]

DITUJUKAN UNTUK:

PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI **2**

DAFTAR GAMBAR **4**

A. Laporan *Progress* November 2025 **5**

Workstream 1 – Penataan IAS 5

Workstream 2 – Penataan ITDC....7

Workstream 3 – Penataan HIN 8

Workstream 4 – *Capital Strengthening* Tahap 1....10

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2) 12

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)....12

Workstream 6 (Penataan API)....12

Workstream 7 (Penataan TWC)....13

B. Laporan *Progress* Desember 2025 **13**

Workstream 1 – Penataan IAS 14

Workstream 2 – Penataan ITDC....16

Workstream 3 – Penataan HIN 18

Workstream 4 – *Capital Strengthening* (Tahap 1) 19

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2) 20

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)....20

Workstream 6 (Penataan API)....20

Workstream 7 (Penataan TWC)....21

C. Laporan *Progress* Januari 2026 **21**

Workstream 1 – Penataan IAS 21

Workstream 2 – Penataan ITDC....22

Workstream 3 – Penataan HIN 22

Workstream 4 – *Capital Strenthening* (Tahap 1) 22

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2) 23

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)....23

Workstream 6 (Penataan API)....23

Workstream 7 (Penataan TWC)....23

D. Laporan *Progress* Februari 2026 **23**

Workstream 1 – Penataan IAS 24

Workstream 2 – Penataan ITDC.....24
Workstream 3 – Penataan HIN 25
Workstream 4 – *Capital Strenthening* (Tahap 1) 25
Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2) 25
Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi).....26
Workstream 6 (Penataan API).....26
Workstream 7 (Penataan TWC).....26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Summary Progress November 2025 5
Gambar 2. SR.216/DI-DAM/DO/2025 10
Gambar 3. S-42/Wk.MBU.12/11/2025 11
Gambar 4 Surat IAS.4658/SKU.VOT/2025/Dut 13
Gambar 5. Summary Progress Desember 2025 14
Gambar 6 Surat IAS.4658/SKU.VOT/2025/Dut 15
Gambar 7 Surat IAS.4657/SKU.VOT/2025/DU 16
Gambar 8. Surat ITDC 442.1/DIR/ITDC.01/XII/2025 17
Gambar 9. Surat NOMOR : 120 TAHUN 2025 19
Gambar 10. Surat NOMOR SK.093/DI-DAM/D0/2025 20
Gambar 11. Summary Progress Januari 2026 21
Gambar 12. Summary Progress Februari 2026 24

A. Laporan *Progress* November 2025

Summary Progress November

Sampai dengan akhir November 2025, Program *Corporate Entity Streamlining* InJourney Group mencapai total progres **18,38%** dari target implementasi keseluruhan, di mana fokus utama InJourney Group selama bulan November adalah mengeksekusi Workstream 1, Workstream 2, Workstream 3, Workstream 4, dan Workatream 6. Deviasi negatif sebesar 2,62% dibandingkan rencana (21%) utamanya disebabkan oleh kebutuhan pemenuhan data-data yang membutuhkan persiapan lebih lama dan penyesuaian aktivitas dalam aksi korporasi yang dapat merubah timeline yang ada. Beberapa workstream masih fokus dalam pemenuhan data, melakukan koordinasi dengan *stakeholders* terkait, dan penyusunan kajian penataan portofolio.

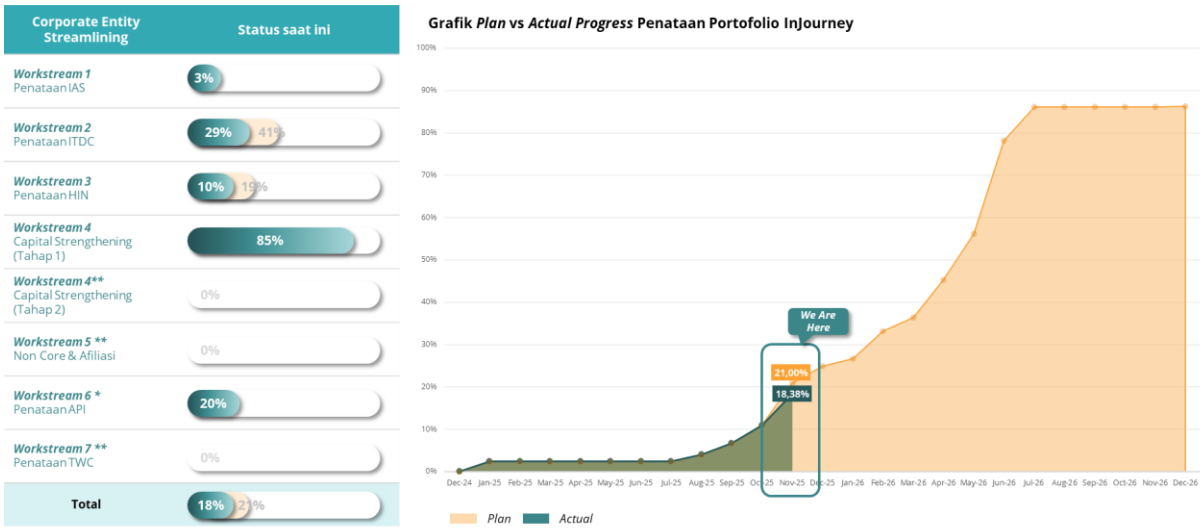

Gambar 1. Summary Progress November 2025

Workstream 1 – Penataan IAS

Selama bulan November 2025, Workstream 1 berfokus pada penyelesaian pemenuhan data yang dimintakan oleh KJPP untuk keseluruhan Transaksi Workstream 1. Secara paralel, IAS telah melaksanakan kajian awal terkait penataan portofolio anak dan cucu usaha. Sampai dengan *week* 4 November, progress Workstream 1 mencapai 3% dari total keseluruhan aksi korporasi Workstream 1.

a. Minggu 1 November

Pada minggu pertama November, IAS sedang melakukan penyelesaian pemenuhan data yang dimintakan oleh KJPP untuk keseluruhan transaksi Workstream 1. Secara paralel, IAS juga melakukan berbagai aktivitas aksi korporasi:

(a) Melakukan *meeting* terkait dengan SDM Gapura dalam rangka kajian SDM aksi korporasi
(b) Melakukan *meeting* terkait dengan Proyeksi Keuangan Pasca Aksi Korporasi
(c) Perhitungan *impact* atas rencana transaksi
(d) Penyusunan proforma sebelum transaksi
(e) Pemenuhan data KJPP

Isu utama yang dihadapi IAS adalah proses pemenuhan data keuangan transaksi untuk penilaian KJPP dimana terdapat kebutuhan data keuangan *Carved Out* yang membutuhkan persiapan lebih lama dibandingkan data keuangan pada umumnya. Selain itu, IAS juga melakukan penentuan struktur transaksi final yang masih dalam proses diskusi internal.

b. Minggu 2 November

Selama minggu kedua, IAS melanjutkan penyelesaian pemenuhan data yang diminta oleh KJPP untuk keseluruhan transaksi Workstream 1. IAS juga melakukan berbagai aktivitas:

(a) Melanjutkan meeting terkait dengan SDM Gapura dalam rangka kajian SDM aksi korporasi
(b) Melanjutkan perhitungan impact atas rencana transaksi
(c) Melanjutkan penyusunan proforma sebelum transaksi
(d) Melanjutkan Pemenuhan data KJPP

Kendala yang dihadapi berlanjut terkait *Carved Out* data dan penentuan struktur transaksi final.

c. Minggu 3 November

IAS telah mendapat pemenuhan data SDM dan melanjutkan penyelesaian pemenuhan data yang diminta oleh KJPP untuk keseluruhan transaksi Workstream 1 yang akan dilanjutkan pelaksanaan kajian. IAS juga melakukan berbagai aktivitas:

(a) Eskalasi pemenuhan data kepada masing-masing BOD Anak Perusahaan IAS;
(b) Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menentukan struktur transaksi final.

Kendala yang dihadapi terus berlanjut terkait *Carved Out* data dan penentuan struktur transaksi final.

d. Minggu 4 November

IAS terus melanjutkan penyelesaian pemenuhan data yang diminta oleh KJPP untuk keseluruhan transaksi Workstream 1 sampai dengan akhir November, dengan aktivitas yang dilakukan:

(a) Melanjutkan perhitungan *impact* atas rencana transaksi

(b) Melanjutkan penyusunan proforma sebelum transaksi
(c) Melanjutkan Pemenuhan data KJPP

Proses penilaian KJPP dan penilaian biaya transaksi secara komprehensif mulai memasuki fase final persiapan

Rencana kedepannya IAS akan menyelesaikan kajian *streamlining* dan *business transformation* dengan target *completion* pada akhir Desember 2025.

Workstream 2 – Penataan ITDC

Workstream 2 mencapai progres 29% pada akhir November 2025. Pada bulan November, ITDC berfokus pada penyampaian rencana dan kajian *streamlining* serta pembahasan permohonan persetujuan ke pemegang saham.

Secara umum, BOD & BOC ITDC telah setuju dengan rencana dan kajian penggabungan MMN, INP, dan MGPA yang selanjutnya sudah bersurat untuk mendapatkan persetujuan KPPS PS-A & PS-B. Sebelumnya, ITDC juga telah dilakukan pembicaraan awal terhadap pemilik saham minoritas (KKNJ & KSU MMN) terkait rencana pengambilalihan saham di INP & MMN.

a. Minggu 1 November

BOD & BOC ITDC sudah setuju dengan rencana dan kajian penggabungan MMN, INP & MGPA yang selanjutnya sudah bersurat untuk mendapatkan persetujuan KPPS PSA & PSB. Sosialisasi awal kepada pemegang saham minoritas juga telah dilakukan. Namun ITDC menghadapi berbagai isu seperti beberapa penyesuaian aktivitas sehingga dapat merubah timeline yang ada dan tatanan organisasi MGPA dan INP masih terdapat perubahan.

b. Minggu 2 November

ITDC telah menerbitkan pakta integritas BOD & BOC ITDC atas Penataaan Anak & Cucu Usaha dan sudah bersurat ke Injourney dan ke BP BUMN untuk meminta tanggapan dan persetujuan. Penyampaian Surat permohonan persetujuan kepada KPPS juga telah dilakukan. Selain itu, ITDC juga berkoordinasi dengan KSU MMN dan KKNJ terkait nilai valuasi dari KJPP.

ITDC lanjut menghadapi berbagai isu seperti beberapa penyesuaian aktivitas sehingga dapat merubah timeline yang ada dan tatanan organisasi MGPA dan INP masih terdapat perubahan.

c. Minggu 3 November

ITDC telah Berkoordinasi dengan KSU MMN dan KKNJ terkait nilai valuasi dari KJPP dan Berkoordinasi dengan konsultan Danareksa dan TnP. Pimpinan KSU MMN dan KKNJ

sudah terinfo mengenai pembelian saham minoritas dan nilai valuasinya. Selain itu, ITDC juga telah melakukan finalisasi valuasi nilai saham minoritas.

ITDC lanjut menghadapi berbagai isu seperti beberapa penyesuaian aktivitas sehingga dapat merubah timeline yang ada dan tatanan organisasi MGPA dan INP masih terdapat perubahan.

Langkah selanjutnya, Koperasi akan mengadakan RAT untuk melakukan fiksasi Keputusan koperasi terkait pembelian saham minoritas INP dan MMN. Lalu ITDC akan focus ke mendapatkan persetujuan BOD ITDC atas hasil valuasi KJPP.

d. Minggu 4 November

ITDC melakukan pembahasan permohonan persetujuan Penataan Portofolio PT Pengembangan Pariwisata Indonesia bersama BP BUMN dan InJourney tanggal 25 November 2025. Selanjutnya ITDC akan menerbitkan surat arahan direksi kepada INP, MMN & MGPA untuk melaksanakan Merger dan mendapat Persetujuan dewan komisaris INP untuk merger.

ITDC kembali menghadapi berbagai isu seperti beberapa penyesuaian aktivitas sehingga dapat merubah timeline yang ada dan tatanan organisasi MGPA dan INP masih terdapat perubahan.

Rencana kedepannya, ITDC akan fokus dalam memperoleh persetujuan KPPS untuk penggabungan, menyelesaikan kajian *exit plan* Xplorin, dan menyampaikan kajian *streamlining* yang final kepada InJourney dan BP BUMN

Workstream 3 – Penataan HIN

Workstream 3 Penataan HIN mencapai progres 10% pada November 2025, dengan rencana awal sebesar 19%. Pada bulan November, HIN akan fokus pada pemenuhan data-data terkait aksi korporasi yang dilakukan, khususnya untuk akuisisi saham HIG dan konsolidasi hotel BUMN.

a. Minggu 1 November

HIN telah melaukkan Rakor bersama DAM, InJourney, serta 17 Perusahaan BUMN/Anak Perusahaan BUMN terkait dengan Rencana Konsolidasi Manajemen Portofolio Perhotelan BUMN. Berkaitan dengan hal tersebut, HIN juga telah melakukan penandatanganan MoU dengan 25 Perusahaan BUMN dan Anak Perusahaan BUMN terkait dengan Konsolidasi Manajemen Portofolio Perhotelan BUMN pada tanggal 5 November 2025

Terkait rencana akuisisi hotel Patra Jasa, HIN telah melakukan pemenuhan data IRL sebesar 51%. Kemudian terkait rencana akuisisi saham WR di HIG, HIN melakukan *ongoing update* laporan keuangan HIG cut-off 31 Agustus 2025.

Namun, HIN menghadapi berbagai tantangan, seperti terdapat perubahan timeline akuisisi hotel Patra Jasa akibat skema transaksi yang masih dalam tahap finalisasi DAM dan juga perubahan timeline akuisisi hotel lainnya diperlukannya due diligence yang akan dilakukan pada 25 November 2025.

b. Minggu 2 November

Pada minggu kedua November, HIN melakukan konsinyering bersama DAM, InJourney dan 25 perusahaan BUMN/Anak Perusahaan BUMN mengenai Rencana Konsolidasi Manajemen Portofolio Perhotelan BUMN dan Anak Perusahaan BUMN telah dilaksanakan dan *due diligence* akan mulai dilaksanakan pada minggu mendatang.

c. Minggu 3 November

Hasil konsinyering (hasil kesepakatan dari rakor) dengan DAM, InJourney, dan Perusahaan BUMN menyeleksi dari 50 hotel (selain Patra) menjadi 37 hotel yang akan diakuisisi mempertimbangkan adanya kategori lain dan kondisi operasional masing-masing hotel. Pelaksanaan konsinyering mengenai Rencana Konsolidasi Manajemen Portofolio Perhotelan BUMN dan Anak Perusahaan BUMN telah dilaksanakan dan due diligence akan mulai dilaksanakan pada minggu mendatang.

d. Minggu 4

Berdasarkan hasil konsinyering di Minggu ke-3, DAM memberikan arahan terkait konsolidasi hotel BUMN, seluruh hotel di bawah BUMN untuk mengalihkan operatorship kepada HIN sebagai operator dan efektif 1 Januari 2026.

Selain itu, HIN juga telah mendapatkan arahan dari DAM untuk pengalihan operatorship hotel-hotel BUMN melalui SR.216/DIDAM/DO/2026 perihal Tindaklanjut Program Konsolidasi Hotel Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"): Pengalihan Operatorship kepada Hotel Indonesia Natour ("HIN").

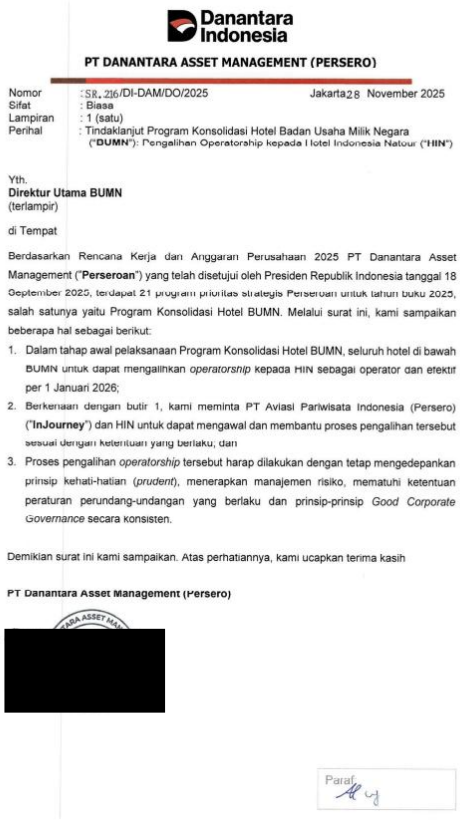

Danantara Indonesia

PT DANANTARA ASSET MANAGEMENT (PERSERO)

Nomor : SR. 216/DI-DAM/DO/2025 Jakarta 28 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu)
Perihal : Tindaklanjut Program Konsolidasi Hotel Badan Usaha Milik Negara ("**BUMN**"): Pengalihan Operatorship kepada Hotel Indonesia Natour ("**HIN**")

Yth.
Direktur Utama BUMN
(terlampir)

di Tempat

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2025 PT Danantara Asset Management ("**Perseroan**") yang telah disetujui oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 18 September 2025, terdapat 21 program prioritas strategis Perseroan untuk tahun buku 2025, salah satunya yaitu Program Konsolidasi Hotel BUMN. Melalui surat ini, kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam tahap awal pelaksanaan Program Konsolidasi Hotel BUMN, seluruh hotel di bawah BUMN untuk dapat mengalihkan *operatorship* kepada HIN sebagai operator dan efektif per 1 Januari 2026;
2. Berkenaan dengan butir 1, kami meminta PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) ("**InJourney**") dan HIN untuk dapat mengawal dan membantu proses pengalihan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
3. Proses pengalihan *operatorship* tersebut harap dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudent*), menerapkan manajemen risiko, mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

PT Danantara Asset Management (Persero)

[redacted]

Paraf

Gambar 2. SR.216/DI-DAM/DO/2025

Berkaitan dengan Akuisisi hotel Patra Jasa, HIN telah melakukan *due diligence* Patra Jasa pada tanggal 28 November.

Tantangan Utama yang dihadapi HIN selama bulan November Adalah perubahan timeline akuisisi hotel Patra Jasa akibat skema transaksi yang masih dalam tahap finalisasi DAM, perubahan timeline akuisisi hotel lainnya diperlukannya *due diligence* yang akan dilakukan pada 25 November 2025, serta Timeline Rilis Laporan Audited HIG Final yang mundur dari jadwal semula

Kedepannya, HIN berencana untuk melaksanakan *due diligence* Patra Jasa dengan update data cutoff Desember 2025, Pemenuhan data tersisa yang dibutuhkan untuk akuisisi unit hotel, Finalisasi laporan audited HIG & valuasi, serta pelaksanaan kajian terkait akuisisi aset hotel Patra, Wika Realty, dan HIG pada tahun 2026

Workstream 4 – *Capital Strengthening* Tahap 1

Workstream 4 Capital Strengthening (Tahap 1) menunjukkan progres tertinggi di bulan November, yaitu 85%, jauh melampaui target rencana sebesar 0%. Ini menunjukkan akselerasi yang signifikan dalam penguatan struktur modal InJourney Group yang melibatkan ITDC, HIN, Sarinah, dan TWC.

InJourney Group telah melakukan pembahasan aksi korporasi penguatan struktur modal dengan DAM (Danantara Asset Management) pada tanggal 31 Oktober dan dilanjutkan 3

Desember 2025. Badan Pengaturan BUMN menyampaikan surat Nomor: S-42/Wk.MBU.12/11/2025 tanggal 3 November 2025 perihal Permohonan Kelengkapan Dokumen atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney Grup kepada InJourney.

a. Minggu 1 November

InJourney telah melakukan Pembahasan Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney dengan MD 3, Legal Team, Risk Team–Danantara Asset Management pada tanggal 31 Oktober 2025 terkait pelaksanaan aksi korporasi *corporate strengthening* anak usaha InJourney Group, yaitu ITDC, HIN, Sarinah, dan TWC.

Kedepannya, InJourney akan melakukan pemenuhan permohonan data-data BP BUMN yang telah menyampaikan surat Nomor: S-42/Wk.MBU.12/11/2025 tanggal 3 November 2025 perihal: Permohonan Kelengkapan Dokumen atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney Grup kepada InJourney.

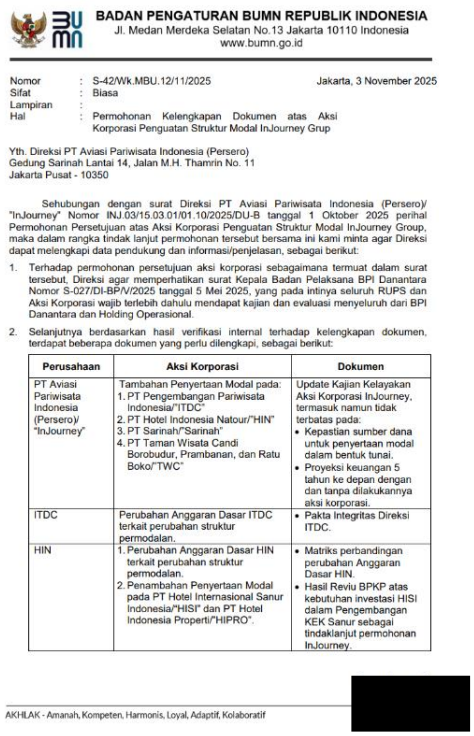

BADAN PENGATURAN BUMN REPUBLIK INDONESIA
Jl. Medan Merdeka Selatan No.13 Jakarta 10110 Indonesia
www.bumn.go.id

Nomor : S-42/Wk.MBU.12/11/2025 Jakarta, 3 November 2025
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Kelengkapan Dokumen atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney Grup

Yth. Direksi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)
Gedung Sarinah Lantai 14, Jalan M.H. Thamrin No. 11
Jakarta Pusat - 10350

Sehubungan dengan surat Direksi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)/ "InJourney" Nomor INJ.03/15.03.01/01.10/2025/DU-B tanggal 1 Oktober 2025 perihal Permohonan Persetujuan atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney Group, maka dalam rangka tindak lanjut permohonan tersebut bersama ini kami minta agar Direksi dapat melengkapi data pendukung dan informasi/penjelasan, sebagai berikut:

1. Terhadap permohonan persetujuan aksi korporasi sebagaimana termuat dalam surat tersebut, Direksi agar memperhatikan surat Kepala Badan Pelaksana BPI Danantara Nomor S-027/DI-BP/V/2025 tanggal 5 Mei 2025, yang pada intinya seluruh RUPS dan Aksi Korporasi wajib terlebih dahulu mendapat kajian dan evaluasi menyeluruh dari BPI Danantara dan Holding Operasional.
2. Selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi internal terhadap kelengkapan dokumen, terdapat beberapa dokumen yang perlu dilengkapi, sebagai berikut:

Perusahaan	Aksi Korporasi	Dokumen
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)/ "InJourney"	Tambahan Penyertaan Modal pada: 1. PT Pengembangan Pariwisata Indonesia/"ITDC" 2. PT Hotel Indonesia Natour/"HIN" 3. PT Sarinah/"Sarinah" 4. PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko/"TWC"	Update Kajian Kelayakan Aksi Korporasi InJourney, termasuk namun tidak terbatas pada: • Kepastian sumber dana untuk penyertaan modal dalam bentuk tunai. • Proyeksi keuangan 5 tahun ke depan dengan dan tanpa dilakukannya aksi korporasi.
ITDC	Perubahan Anggaran Dasar ITDC terkait perubahan struktur permodalan.	• Pakta Integritas Direksi ITDC.
HIN	1. Perubahan Anggaran Dasar HIN terkait perubahan struktur permodalan. 2. Penambahan Penyertaan Modal pada PT Hotel Internasional Sanur Indonesia/"HISI" dan PT Hotel Indonesia Properti/"HIPRO".	• Matriks perbandingan perubahan Anggaran Dasar HIN. • Hasil Reviu BPKP atas kebutuhan investasi HISI dalam Pengembangan KEK Sanur sebagai tindaklanjut permohonan InJourney.

AKHLAK - Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Gambar 3. S-42/Wk.MBU.12/11/2025

Permohonan BP BUMN mengenai update Kajian Kelayakan Aksi Korporasi InJourney, termasuk namun tidak terbatas pada:

(a) Kepastian sumber dana untuk penyertaan modal dalam bentuk tunai
(b) Proyeksi keuangan 5 tahun ke depan dengan dan tanpa dilakukan aksi korporasi
(c) Pakta Integritas Direksi ITDC atas perubahan Anggaran Dasar ITDC
(d) Matriks perbandingan perubahan Anggaran Dasar HIN

(e) Hasil reviu BPKP atas kebutuhan investasi HISI dalam Pengembangan KEK Sanur sebagai tindaklanjut permohonan InJourney
(f) Surat Direksi Sarinah terkait perubahan Anggaran Dasar Sarinah
(g) Surat Tanggapan Dekom Sarinah terkait perubahan Anggaran Dasar Sarinah
(h) Surat Tanggapan Dekom TWC terkait perubahan Anggaran Dasar TWC
(i) Matriks perbandingan perubahan Anggaran Dasar TWC

b. Minggu 2 – 4 November

InJourney fokus dalam pemenuhan penyampaian data tambahan untuk kelengkapan dokumen atas aksi korporasi penguatan struktur modal InJourney Group sesuai dengan Surat Badan Pengaturan BUMN Nomor: S-42/Wk.MBU.12/11/2025 tanggal 3 November 2025. Selain itu, InJourney juga telah berkoordinasi dengan Danantara Asset Management untuk memastikan apakah diperlukan pembahasan atau data tambahan.

Rencana kedepannya, InJourney akan menyelesaikan pemenuhan data permintaan BP BUMN, Penyampaian KPPS atas aksi korporasi penguatan struktur modal, dan penyusunan akta perubahan struktur permodalan untuk entitas-entitas yang terlibat

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2)

Workstream 4 terkait Capital Strengthening Tahap 2 InJourney Group belum dimulai pada November 2025

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)

Workstream 5 terkait pengelolaan aset non-core dan afiliasi InJourney Group belum dimulai pada November 2025

Workstream 6 (Penataan API)

PT Angkasa Pura Indonesia (API) telah mendapat Persetujuan Tindakan di Luar RKAP 2025 Berupa Penyertaan Modal Non Tunai PT Angkasa Pura Indonesia Kepada PT Garuda Maintenance Facility Aeroasia TBK dari pemegang saham melalui SK-275/MBU/10/2025 KEP.DU.01/08.03.01/10/10/2025. Keputusan ini merupakan milestone penting dalam Workstream 6 yang menunjukkan persetujuan untuk penggabungan atau konsolidasi aset maintenance dengan Garuda Indonesia ecosystem.

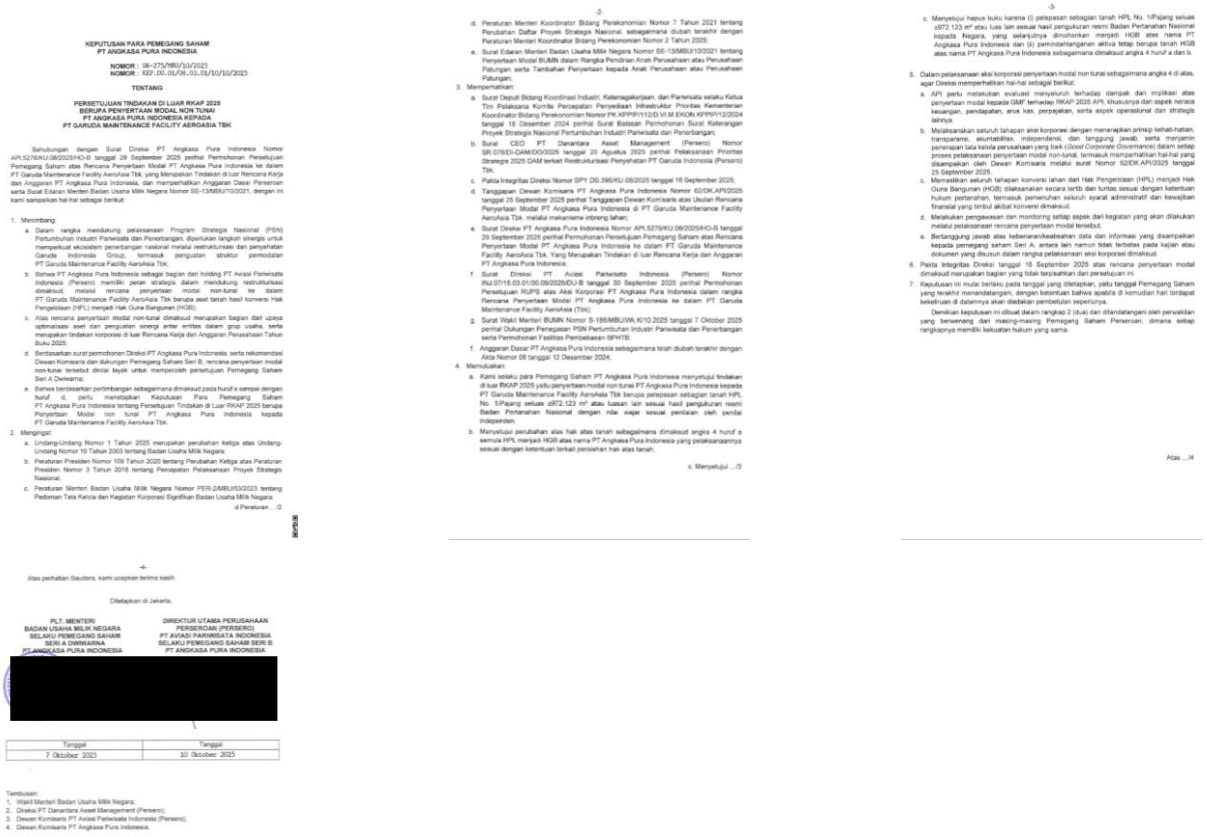

KEPUTUSAN PARA PEMEGANG SAHAM
PT ANGKASA PURA INDONESIA

NOMOR : 08-375/MBU/10/2025
NOMOR : KEP.00.01/08..03.01/10/10/2025

TENTANG

PERSETUJUAN TINDAKAN DI LUAR RKAP 2025
BERUPA PENYERTAAN MODAL NON TUNAI
PT ANGKASA PURA INDONESIA KEPADA
PT GARUDA MAINTENANCE FACILITY AEROASIA TBK

Sehubungan dengan Surat Direksi PT Angkasa Pura Indonesia Nomor API.5276/KU.08/2025/HO-B tanggal 29 September 2025 perihal Permohonan Persetujuan Pemegang Saham atas Rencana Penyertaan Modal PT Angkasa Pura Indonesia ke dalam PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk. yang Merupakan Tindakan di luar Rencana Kerja dan Anggaran PT Angkasa Pura Indonesia, dan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan serta Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-13/MBU/10/2021, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menimbang:
   a. Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Strategis Nasional (PSN) Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Penerbangan, diperlukan langkah sinergis untuk memperkuat ekosistem penerbangan nasional melalui restrukturisasi dan penyehatan Garuda Indonesia Group, termasuk penguatan struktur permodalan PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk;
   b. Bahwa PT Angkasa Pura Indonesia sebagai bagian dari holding PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) memiliki peran strategis dalam mendukung restrukturisasi dimaksud, melalui rencana penyertaan modal non-tunai ke dalam PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk berupa aset tanah hasil konversi Hak Pengelolaan (HPL) menjadi Hak Guna Bangunan (HGB);
   c. Atas rencana penyertaan modal non-tunai dimaksud merupakan bagian dari upaya optimalisasi aset dan penguatan sinergi antar entitas dalam grup usaha, serta merupakan tindakan korporasi di luar Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun Buku 2025;
   d. Berdasarkan surat permohonan Direksi PT Angkasa Pura Indonesia, serta rekomendasi Dewan Komisaris dan dukungan Pemegang Saham Seri B, rencana penyertaan modal non-tunai tersebut dinilai layak untuk memperoleh persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna;
   e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf d, perlu menetapkan Keputusan Para Pemegang Saham PT Angkasa Pura Indonesia tentang Persetujuan Tindakan di Luar RKAP 2025 berupa Penyertaan Modal non tunai PT Angkasa Pura Indonesia kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk.
2. Mengingat:
   a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2025 merupakan perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara;
   b. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional;
   c. Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara;

d Peraturan .../2

-3-

d. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Daftar Proyek Strategis Nasional, sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 2 Tahun 2025;
e. Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor SE-13/MBU/10/2021 tentang Penyertaan Modal BUMN dalam Rangka Pendirian Anak Perusahaan atau Perusahaan Patungan serta Tambahan Penyertaan kepada Anak Perusahaan atau Perusahaan Patungan;

3. Memperhatikan:
   a. Surat Deputi Bidang Koordinasi Industri, Ketenagakerjaan, dan Pariwisata selaku Ketua Tim Pelaksana Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Nomor PK.KPPIP/112/D.VI.M.EKON.KPPIP/12/2024 tanggal 16 Desember 2024 perihal Surat Balasan Permohonan Surat Keterangan Proyek Strategis Nasional Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Penerbangan;
   b. Surat CEO PT Danantara Asset Management (Persero) Nomor S-R.0760/DAMDOO/2025 tanggal 20 Agustus 2025 perihal Pelaksanaan Prioritas Strategis 2025 DAM terkait Restrukturisasi Penyehatan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk;
   c. Pakta Integritas Direksi Nomor SPY.DS.396/KU.08/2025 tanggal 16 September 2025;
   d. Tanggapan Dewan Komisaris PT Angkasa Pura Indonesia Nomor 62/DK.API/2025 tanggal 25 September 2025 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Usulan Rencana Penyertaan Modal PT Angkasa Pura Indonesia di PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk. melalui mekanisme inbreng lahan;
   e. Surat Direksi PT Angkasa Pura Indonesia Nomor API.5270/KU.08/2025/HO-B tanggal 29 September 2025 perihal Permohonan Persetujuan Pemegang Saham atas Rencana Penyertaan Modal PT Angkasa Pura Indonesia ke dalam PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk. Yang Merupakan Tindakan di luar Rencana Kerja dan Anggaran PT Angkasa Pura Indonesia;
   f. Surat Direksi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) Nomor INJ.07/15.03.01/30.09/2025/DU-B tanggal 30 September 2025 perihal Permohonan Persetujuan RUPS atas Aksi Korporasi PT Angkasa Pura Indonesia dalam rangka Rencana Penyertaan Modal PT Angkasa Pura Indonesia ke dalam PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia (Tbk);
   g. Surat Wakil Menteri BUMN Nomor S-186/MBU/WK.K/10.2025 tanggal 7 Oktober 2025 perihal Dukungan Penegasan PSN Pertumbuhan Industri Pariwisata dan Penerbangan serta Permohonan Fasilitas Pembebasan BPHTB;
   h. Anggaran Dasar PT Angkasa Pura Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Akta Nomor 08 tanggal 12 Desember 2024;

4. Memutuskan:
   a. Kami selaku para Pemegang Saham PT Angkasa Pura Indonesia menyetujui tindakan di luar RKAP 2025 yaitu penyertaan modal non tunai PT Angkasa Pura Indonesia kepada PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia Tbk berupa pelepasan sebagian tanah HPL No. 1/Pajang seluas ±872.123 m² atau luas lain sesuai hasil pengukuran resmi Badan Pertanahan Nasional dengan nilai wajar sesuai penilaian oleh penilai independen.
   b. Menyetujui perubahan alas hak atas tanah sebagaimana dimaksud angka 4 huruf a semula HPL menjadi HGB atas nama PT Angkasa Pura Indonesia yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan terkait peralihan hak atas tanah.

c. Menyetujui .../3

-3-

c. Menyetujui hapus buku karena (i) pelepasan sebagian tanah HPL No. 1/Pajang seluas ±872.123 m² atau luas lain sesuai hasil pengukuran resmi Badan Pertanahan Nasional kepada Negara, yang selanjutnya dimohonkan menjadi HGB atas nama PT Angkasa Pura Indonesia dan (ii) pemindahtanganan aktiva tetap berupa tanah HGB atas nama PT Angkasa Pura Indonesia sebagaimana dimaksud angka 4 huruf a dan b.

5. Dalam pelaksanaan aksi korporasi penyertaan modal non tunai sebagaimana angka 4 di atas, agar Direksi memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a. API perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak dan implikasi atas penyertaan modal kepada GMF terhadap RKAP 2025 API, khususnya dari aspek neraca keuangan, pendapatan, arus kas, perpajakan, serta aspek operasional dan strategis lainnya.
   b. Melaksanakan seluruh tahapan aksi korporasi dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, transparansi, akuntabilitas, independensi, dan tanggung jawab, serta menjamin penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap proses pelaksanaan penyertaan modal non-tunai, termasuk memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Komisaris melalui surat Nomor 62/DK.API/2025 tanggal 25 September 2025.
   c. Memastikan seluruh tahapan konversi lahan dari Hak Pengelolaan (HPL) menjadi Hak Guna Bangunan (HGB) dilaksanakan secara tertib dan tuntas sesuai dengan ketentuan hukum pertanahan, termasuk pemenuhan seluruh syarat administratif dan kewajiban finansial yang timbul akibat konversi dimaksud.
   d. Melakukan pengawasan dan monitoring setiap aspek dari kegiatan yang akan dilakukan melalui pelaksanaan rencana penyertaan modal tersebut.
   e. Bertanggung jawab atas kebenaran/keabsahan data dan informasi yang disampaikan kepada pemegang saham Seri A, antara lain namun tidak terbatas pada kajian atau dokumen yang disusun dalam rangka pelaksanaan aksi korporasi dimaksud.
6. Pakta Integritas Direksi tanggal 16 September 2025 atas rencana penyertaan modal dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persetujuan ini
7. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal yang ditetapkan, yaitu tanggal Pemegang Saham yang terakhir menandatangani, dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan pembetulan seperlunya.

Demikian keputusan ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) dan ditandatangani oleh perwakilan yang berwenang dari masing-masing Pemegang Saham Persero/an, dimana setiap rangkapnya memiliki kekuatan hukum yang sama.

Atas .../4

-4-

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Ditetapkan di Jakarta,

PLT. MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA SELAKU PEMEGANG SAHAM SERI A DWIWARNA PT ANGKASA PURA INDONESIA	DIREKTUR UTAMA PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA SELAKU PEMEGANG SAHAM SERI B PT ANGKASA PURA INDONESIA
[redacted]	
Tanggal 7 Oktober 2025	Tanggal 10 Oktober 2025

Tembusan:
1. Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara;
2. Direksi PT Danantara Asset Management (Persero);
3. Dewan Komisaris PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero);
4. Dewan Komisaris PT Angkasa Pura Indonesia.

Gambar 4 Surat IAS.4658/SKU.VOT/2025/Dut

Workstream 7 (Penataan TWC)

Workstream 7 terkait penataan TWC belum dimulai pada November 2025

B. Laporan *Progress* Desember 2025

Sampai dengan akhir Desember 2025 Corporate Streamlining InJourney Group berprogres mencapai 22,13% dari total program, meskipun terdapat deviasi negatif 2,75% dibandingkan rencana 24,88%. Secara signifikan, terjadi akselerasi pada beberapa workstream utama, khususnya Workstream 2 (ITDC) yang meningkat dari 29% menjadi

50%, dan Workstream 4 yang mempertahankan momentum dengan peningkatan menjadi 90%

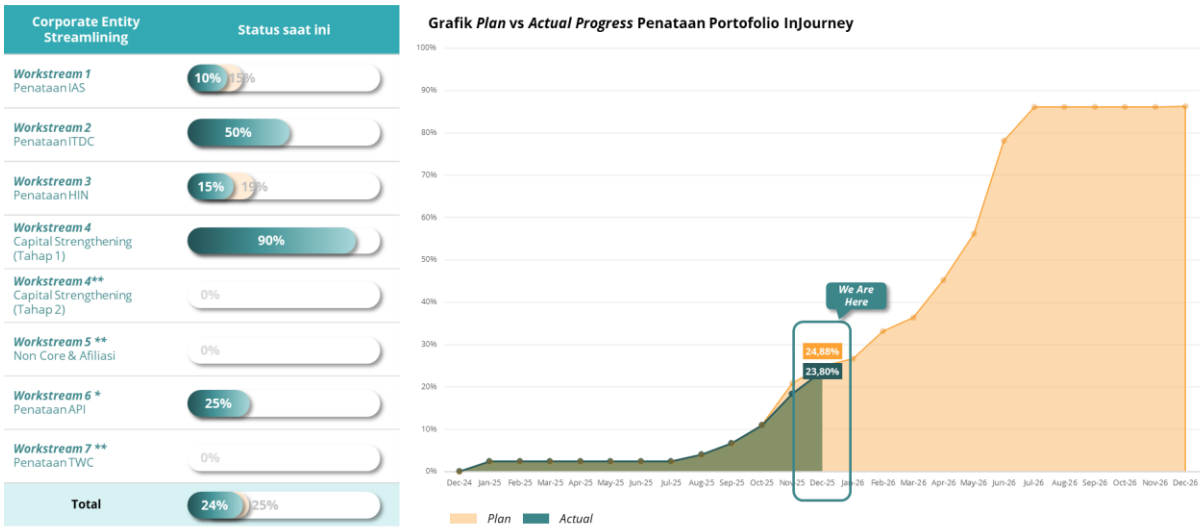

Gambar 5. Summary Progress Desember 2025

Workstream 1 – Penataan IAS

Sampai dengan akhir Desember, Workstream 1 berprogres dari 3% menjadi 10% dalam dengan fokus pada pemenuhan dokumen pendukung dalam rangka penyusunan kajian transaksi entitas yang direncanakan selesai di akhir tahun 2025.

a. Minggu 1 – 2 Desember

IAS melanjutkan penyelesaian pemenuhan data yang diminta oleh KJPP untuk keseluruhan transaksi Workstream 1. Fokus aktivitas mencakup:

(a) Melanjutkan perhitungan impact atas rencana transaksi
(b) Melanjutkan penyusunan proforma sebelum transaksi
(c) Melanjutkan Pemenuhan data KJPP

b. Minggu 3

IAS telah melakukan penyelesaian pemenuhan data yang diminta oleh KJPP untuk keseluruhan transaksi Workstream 1 yang akan dilanjutkan pelaksanaan kajian. Pada minggu ketiga, ada checkpoint penting untuk memastikan semua data yang diperlukan sudah terkumpul sebelum fase kajian final.

c. Minggu 4

IAS telah menyampaikan tanggapan atas pelaksanaan kajian penataan dan pengalihan operatorship hotel kepada InJourney. Milestone signifikan dicapai dengan penyampaian

surat resmi dari IAS melalui: (a) Surat IAS.4658/SKU.VOT/2025/DU - Tanggapan atas pelaksanaan kajian rencana penataan portfolio kepada InJourney; (b) Surat IAS.4657/SKU.VOT/2025/DU - Tanggapan atas rencana pengalihan operatorship Hotel IAS ke HIN kepada InJourney. Penyampaian formal ini menunjukkan bahwa IAS sudah menyelesaikan review internal dan siap untuk tahap negosiasi atas struktur transaksi final.

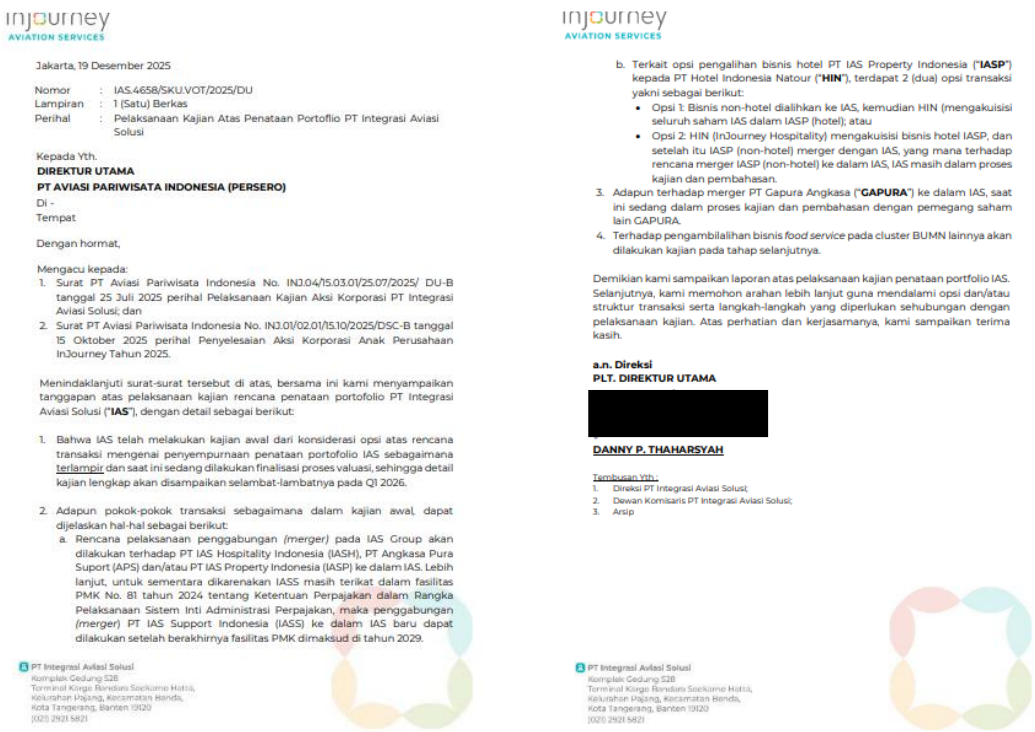

INJOURNEY
AVIATION SERVICES

Jakarta, 19 Desember 2025

Nomor : IAS.4658/SKU.VOT/2025/DU
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pelaksanaan Kajian Atas Penataan Portoflio PT Integrasi Aviasi Solusi

Kepada Yth.
DIREKTUR UTAMA
PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO)
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Mengacu kepada:
1. Surat PT Aviasi Pariwisata Indonesia No. INJ.04/15.03.01/25.07/2025/ DU-B tanggal 25 Juli 2025 perihal Pelaksanaan Kajian Aksi Korporasi PT Integrasi Aviasi Solusi; dan
2. Surat PT Aviasi Pariwisata Indonesia No. INJ.01/02.01/15.10/2025/DSC-B tanggal 15 Oktober 2025 perihal Penyelesaian Aksi Korporasi Anak Perusahaan InJourney Tahun 2025.

Menindaklanjuti surat-surat tersebut di atas, bersama ini kami menyampaikan tanggapan atas pelaksanaan kajian rencana penataan portofolio PT Integrasi Aviasi Solusi ("**IAS**"), dengan detail sebagai berikut:

1. Bahwa IAS telah melakukan kajian awal dari konsiderasi opsi atas rencana transaksi mengenai penyempurnaan penataan portofolio IAS sebagaimana terlampir dan saat ini sedang dilakukan finalisasi proses valuasi, sehingga detail kajian lengkap akan disampaikan selambat-lambatnya pada Q1 2026.

2. Adapun pokok-pokok transaksi sebagaimana dalam kajian awal, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:
   a. Rencana pelaksanaan penggabungan *(merger)* pada IAS Group akan dilakukan terhadap PT IAS Hospitality Indonesia (IASH), PT Angkasa Pura Suport (APS) dan/atau PT IAS Property Indonesia (IASP) ke dalam IAS. Lebih lanjut, untuk sementara dikarenakan IASS masih terikat dalam fasilitas PMK No. 81 tahun 2024 tentang Ketentuan Perpajakan dalam Rangka Pelaksanaan Sistem Inti Administrasi Perpajakan, maka penggabungan *(merger)* PT IAS Support Indonesia (IASS) ke dalam IAS baru dapat dilakukan setelah berakhirnya fasilitas PMK dimaksud di tahun 2029.

PT Integrasi Aviasi Solusi
Komplek Gedung S2B
Terminal Kargo Bandara Soekarno Hatta,
Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda,
Kota Tangerang, Banten 15120
(021) 2921 5821

INJOURNEY
AVIATION SERVICES

b. Terkait opsi pengalihan bisnis hotel PT IAS Property Indonesia ("**IASP**") kepada PT Hotel Indonesia Natour ("**HIN**"), terdapat 2 (dua) opsi transaksi yakni sebagai berikut:
   - Opsi 1: Bisnis non-hotel dialihkan ke IAS, kemudian HIN (mengakuisisi seluruh saham IAS dalam IASP (hotel); atau
   - Opsi 2: HIN (InJourney Hospitality) mengakuisisi bisnis hotel IASP, dan setelah itu IASP (non-hotel) merger dengan IAS, yang mana terhadap rencana merger IASP (non-hotel) ke dalam IAS, IAS masih dalam proses kajian dan pembahasan.
3. Adapun terhadap merger PT Gapura Angkasa ("**GAPURA**") ke dalam IAS, saat ini sedang dalam proses kajian dan pembahasan dengan pemegang saham lain GAPURA.
4. Terhadap pengambilalihan bisnis *food service* pada cluster BUMN lainnya akan dilakukan kajian pada tahap selanjutnya.

Demikian kami sampaikan laporan atas pelaksanaan kajian penataan portfolio IAS. Selanjutnya, kami memohon arahan lebih lanjut guna mendalami opsi dan/atau struktur transaksi serta langkah-langkah yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan kajian. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Direksi
PLT. DIREKTUR UTAMA

[redacted]

DANNY P. THAHARSYAH

Tembusan Yth.:
1. Direksi PT Integrasi Aviasi Solusi;
2. Dewan Komisaris PT Integrasi Aviasi Solusi;
3. Arsip

PT Integrasi Aviasi Solusi
Komplek Gedung S2B
Terminal Kargo Bandara Soekarno Hatta,
Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda,
Kota Tangerang, Banten 15120
(021) 2921 5821

Gambar 6 Surat IAS.4658/SKU.VOT/2025/Dut



Jakarta, 19 Desember 2025

Nomor : IAS.4657/SKU.VOT/2025/DU
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Tanggapan Terkait Rencana Pengalihan Operatorship Hotel IAS Group

Kepada Yth.
DIREKTUR UTAMA
PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO)

Di -
Tempat

Dengan hormat,

Mengacu kepada :
1. Surat PT Aviasi Pariwisata Indonesia No. INJ.09/08.01/27.10/2025/DU-B tanggal 27 Oktober 2025 perihal Pengalihan Operatorship Hotel milik PT Integrasi Aviasi Solusi kepada PT Hotel Indonesia Natour ("Surat InJourney 27 Okt 2025"); dan
2. Surat PT Hotel Indonesia Natour No. 1.0278.1/DZ/HIN/XII/2025 tanggal 15 Desember 2025 ("Proposal HIN") perihal Proposal Penawaran Operatorship Hotel milik PT IAS Group

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka menindaklanjuti Surat InJourney 27 Okt 2025, dengan ini kami sampaikan tanggapan serta kajian awal atas rencana dimaksud:

1. **Pengalihan Operatorship**
   Opsi pengalihan operatorship kepada HIN terlebih dahulu dilakukan berdasarkan proposal yang disampaikan oleh HIN kepada IAS. Setelah IAS melakukan penelaahan dengan kondisi eksisting dan proposal IAS, maka dapat disampaikan bahwa skema pengalihan operatorship sesuai proposal HIN akan menyebabkan penurunan keuntungan konsolidasi IAS dan sampai dengan saat ini kami sampaikan bahwa antara IAS dan HIN belum mencapai kesepakatan mengenai aspek komersial dari skema operatorship.

   Oleh karena itu, kami mengusulkan apabila dimungkinkan untuk dapat langsung dilakukan pengalihan bisnis dan/atau aset hotel tanpa dilakukan opsi pengalihan operatorship terlebih dahulu. Selanjutnya penjelasan hal tersebut kami sampaikan pada kajian awal sebagaimana terlampir.

PT Integrasi Aviasi Solusi
Komplek Gedung 528
Terminal Kargo Bandara Soekarno Hatta,
Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda,
Kota Tangerang, Banten 19120
(021) 2921 5821

2. **Kajian Uji Tuntas**
   Sejalan dengan arahan untuk melakukan Kajian Uji Tuntas secara komprehensif, kami telah menyiapkan kajian awal yang mencakup aspek skematik Transaksi dengan target penyampaian kajian akan diselesaikan selambat-lambatnya pada Q1 2026.

Pada prinsipnya IAS sepenuhnya mendukung sinergi program konsolidasi manajemen portfolio perhotelan. Oleh karenanya, kami memohon arahan kepada PT Aviasi Pariwisata Indonesia (InJourney) sebagai pemegang saham IAS atas opsi pengalihan operatorship dan/atau pengalihan bisnis hotel secara langsung.

Demikian kami sampaikan sebagai tanggapan atas rencana pengalihan operatorship hotel tersebut. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan ucapan terima kasih.

a.n. Direksi
PLT. DIREKTUR UTAMA

[redacted]

Tembusan Yth.:
1. Direksi PT Integrasi Aviasi Solusi;
2. Dewan Komisaris PT Integrasi Aviasi Solusi;
3. Arsip

PT Integrasi Aviasi Solusi
Komplek Gedung 528
Terminal Kargo Bandara Soekarno Hatta,
Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda,
Kota Tangerang, Banten 19120
(021) 2921 5821

Gambar 7 Surat IAS.4657/SKU.VOT/2025/DU

Selama bulan Desember, IAS menghadapi berbagai tantangan:

(a) Beberapa penyesuaian aktivitas sehingga dapat merubah timeline yang ada
(b) Koordinasi dengan *multiple stakeholder* tetap menjadi tantangan utama
(c) Kebutuhan untuk finalisasi struktur transaksi yang akan menjadi *foundation* untuk fase implementasi

Rencana kedepannya IAS akan melakukan finalisasi kajian sampai dengan Februari 2026, melakukan kajian pengalihan operatorship Hotel IAS kepada HIN, dan melakukan preparasi untuk persetujuan pemegang saham terkait rencana transaksi final

Workstream 2 – Penataan ITDC

Workstream 2 menunjukkan akselerasi signifikan dengan peningkatan dari 29% menjadi 50% sampai dengan akhir bulan Desember 2025. ITDC telah menyelesaikan kajian penataan anak cucu usaha dan akan melanjutkan penyampaian permohonan kepada Pemegang saham, InJourney dan BP BUMN.

a. Minggu 1 Desember

ITDC telah mendapat evaluasi kajian penataan ITDC oleh BP BUMN melalui surat tanggal 28 November 2025. ITDC juga telah mendapat tanggapan notifikasi kreditur ITDC. Selain

itu, ITDC juga melakukan finalisasi kajian Exit Xplorin sedang berlangsung dengan target *completion* di akhir tahun 2025.

b. Minggu 2 Desember

ITDC menyampaikan penyampaian kajian melalui surat 442.1/DIR/ITDC.01/XII/2025 perihal Penyampaian Penyesuaian Kajian dan Penataan Portfolio PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Indonesia Tourism Development Corporation) ("ITDC") atas Hasil Enrichment Kajian Penataan Portfolio ITDC dari Evaluasi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) ("InJourney") Serta Permohonan Persetujuan Pemegang Saham kepada InJourney mengenai penyampaian penyesuaian Kajian dan penataan portfolio serta permohonan pemegang saham.

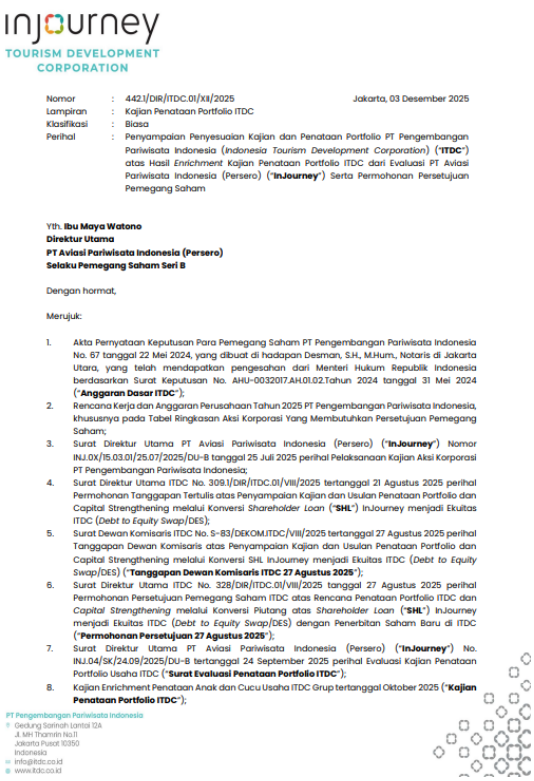

injourney
TOURISM DEVELOPMENT CORPORATION

Nomor : 442.1/DIR/ITDC.01/XII/2025 Jakarta, 03 Desember 2025
Lampiran : Kajian Penataan Portfolio ITDC
Klasifikasi : Biasa
Perihal : Penyampaian Penyesuaian Kajian dan Penataan Portfolio PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (*Indonesia Tourism Development Corporation*) ("**ITDC**") atas Hasil *Enrichment* Kajian Penataan Portfolio ITDC dari Evaluasi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) ("**InJourney**") Serta Permohonan Persetujuan Pemegang Saham

Yth. **Ibu Maya Watono**
Direktur Utama
PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)
Selaku Pemegang Saham Seri B

Dengan hormat,

Merujuk:

1. Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Pengembangan Pariwisata Indonesia No. 67 tanggal 22 Mei 2024, yang dibuat di hadapan Desman, S.H., M.Hum., Notaris di Jakarta Utara, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032017.AH.01.02.Tahun 2024 tanggal 31 Mei 2024 ("**Anggaran Dasar ITDC**");
2. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2025 PT Pengembangan Pariwisata Indonesia, khususnya pada Tabel Ringkasan Aksi Korporasi Yang Membutuhkan Persetujuan Pemegang Saham;
3. Surat Direktur Utama PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) ("**InJourney**") Nomor INJ.0X/I5.03.01/25.07/2025/DU-B tanggal 25 Juli 2025 perihal Pelaksanaan Kajian Aksi Korporasi PT Pengembangan Pariwisata Indonesia;
4. Surat Direktur Utama ITDC No. 309.1/DIR/ITDC.01/VIII/2025 tertanggal 21 Agustus 2025 perihal Permohonan Tanggapan Tertulis atas Penyampaian Kajian dan Usulan Penataan Portfolio dan Capital Strengthening melalui Konversi *Shareholder Loan* ("**SHL**") InJourney menjadi Ekuitas ITDC (*Debt to Equity Swap*/DES);
5. Surat Dewan Komisaris ITDC No. S-83/DEKOM.ITDC/VIII/2025 tertanggal 27 Agustus 2025 perihal Tanggapan Dewan Komisaris atas Penyampaian Kajian dan Usulan Penataan Portfolio dan Capital Strengthening melalui Konversi SHL InJourney menjadi Ekuitas ITDC (*Debt to Equity Swap*/DES) ("**Tanggapan Dewan Komisaris ITDC 27 Agustus 2025**");
6. Surat Direktur Utama ITDC No. 328/DIR/ITDC.01/VIII/2025 tanggal 27 Agustus 2025 perihal Permohonan Persetujuan Pemegang Saham ITDC atas Rencana Penataan Portfolio ITDC dan *Capital Strengthening* melalui Konversi Piutang atas *Shareholder Loan* ("**SHL**") InJourney menjadi Ekuitas ITDC (*Debt to Equity Swap*/DES) dengan Penerbitan Saham Baru di ITDC ("**Permohonan Persetujuan 27 Agustus 2025**");
7. Surat Direktur Utama PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) ("**InJourney**") No. INJ.04/SK/24.09/2025/DU-B tertanggal 24 September 2025 perihal Evaluasi Kajian Penataan Portfolio Usaha ITDC ("**Surat Evaluasi Penataan Portfolio ITDC**");
8. Kajian Enrichment Penataan Anak dan Cucu Usaha ITDC Grup tertanggal Oktober 2025 ("**Kajian Penataan Portfolio ITDC**");

PT Pengembangan Pariwisata Indonesia
Gedung Sarinah Lantai 12A
Jl. MH Thamrin No.11
Jakarta Pusat 10350
Indonesia
info@itdc.co.id
www.itdc.co.id

Gambar 8. Surat ITDC 442.1/DIR/ITDC.01/XII/2025

Terkait rencana exit Xplorin, ITDC juga telah melakukan penyelesaian utang-piutang dan implementasi exit plan dengan INX.

c. Minggu 3 – 4 Desember

Terkait rencana penggabungan anak cucu usaha, ITDC telah melakukan konsultasi Danantara atas Kajian penataan anak dan cucu Usaha ITDC dan saat ini ITDC menunggu KPPS untuk menyetujui penataan anak dan cucu usaha dan paralel melakukan finalisasi kajian exit Xplorin.

Tantangan utama Workstream 2 selama bulan Desember adalah beberapa aktivitas aksi korporasi dapat dilakukan setelah KPPS ITDC terbit, Kedepannya, ITDC akan secara rutin melakukan koordinasi kepada Danantara dan pemegang saham InJourney dan BP BUMN.

Workstream 3 – Penataan HIN

Progress Workstream 3 meningkat dari 10% menjadi 15% dalam bulan Desember 2025, di mana fokus utama HIN adalah melakukan pengambilalihan 49% saham WR di HIG, melakukan *due diligence* Patra Jasa, dan pengambilalihan operatorship hotel BUMN sesuai arahan DAM.

a. Minggu 1 Desember

Terkait akuisisi saham WR di HIG, HIN telah melakukan penyelesaian kajian terkait Akuisisi saham HIG termasuk laporan audited HIG, penandatanganan berita acara kesepakatan pembelian saham WR di HIG dan lainnya. Secara pararel HIN juga melakukan berbagai aktivitas:

(a) Proses penandatanganan berita acara kesepakatan pembelian saham WR di HIG
(b) Pengambilalihan HMA
(c) Corporate approval terhadap dokumen untuk transaksi AJB saham.
(d) Finalisasi skema transaksi Patra Jasa dengan DAM juga sedang berlangsung.

b. Minggu 2 Desember

HIN melakukan pembahasan dengan InJourney terkait aksi korporasi penataan anak cucu HIN dan konsolidasi hotel BUMN. Selain itu, HIN juga melakukan pembahasan dengan InJourney terkait penataan HIN dan konsolidasi hotel, melakukan pembahasan HMA antara IAS P/IASS dan HIN dan melakukan proses due diligence Patra Jasa.

c. Minggu 3 Desember

Di minggu ke-3 Desember, HIN sedang menunggu laporan proyeksi keuangan Patra Jasa yang diharapkan selesai pada *week*-2 Februari. Selain itu, HIN juga melakukan aktivitas preparatory seperti diskusi lanjutan dengan IASP InJourney untuk menentukan opsi struktur transaksi yang dipilih, melakukan due diligence dan valuasi nilai wajar IASP, serta melakukan penyusunan dan Penilaian Kajian Transaksi pembelian saham WR.

d. Minggu 4 Desember

Sampai dengan akhir Desember, HIN menunggu persetujuan dari BP BUMN terkait pembelian 49% saham HIG di WR, di mana Persetujuan Pemegang Saham HIN dibutuhkan sehubungan dengan penandatanganan AJB saham WR-HIG. Aktivitas administratif terus berjalan dalam persiapan untuk penandatanganan legal documentation.

Tantangan utama yang dihadapi HIN adalah saat *due dilience* Patra Jasa menggunakan nilai valuasi September 2025, sedangkan diperlukan valuasi ulang menggunakan cut-off Desember 2025 yang akan memakan waktu. Selain itu, masih terdapat beberapa penyesuaian aktivitas sehingga dapat merubah timeline yang ada, dan terkait akuisisi hotel Patra Jasa,

Workstream 4 – *Capital Strengthening* (Tahap 1)

Workstream 4 mengalami peningkatan progres dari 85% menjadi 90% dalam Desember 2025. Milestone paling signifikan adalah penyampaian KPPS atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney Group, yang menjadi decision point kritis dalam program.

InJourney telah menyampaikan Keputusan Para Pemegang Saham (KPPS) atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal InJourney Group melalui surat (a) NOMOR: 120 TAHUN 2025; (b) NOMOR SK.093/DI-DAM/D0/2025.

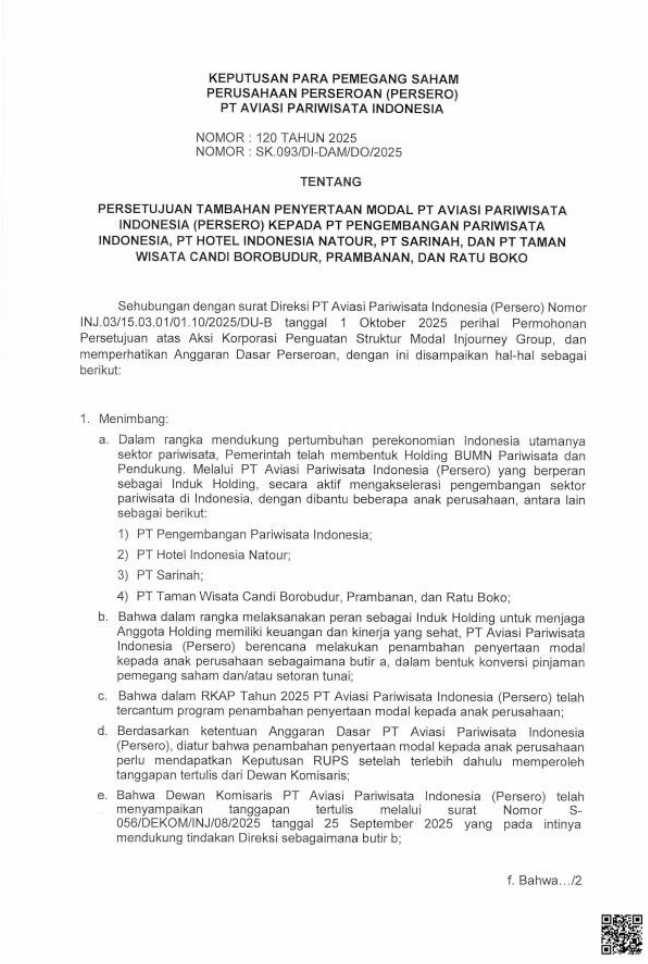

KEPUTUSAN PARA PEMEGANG SAHAM
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA

NOMOR : 120 TAHUN 2025
NOMOR : SK.093/DI-DAM/DO/2025

TENTANG

PERSETUJUAN TAMBAHAN PENYERTAAN MODAL PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO) KEPADA PT PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA, PT HOTEL INDONESIA NATOUR, PT SARINAH, DAN PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, DAN RATU BOKO

Sehubungan dengan surat Direksi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) Nomor INJ.03/15.03.01/01.10/2025/DU-B tanggal 1 Oktober 2025 perihal Permohonan Persetujuan atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal Injourney Group, dan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menimbang:
   a. Dalam rangka mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia utamanya sektor pariwisata, Pemerintah telah membentuk Holding BUMN Pariwisata dan Pendukung. Melalui PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) yang berperan sebagai Induk Holding, secara aktif mengakselerasi pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, dengan dibantu beberapa anak perusahaan, antara lain sebagai berikut:
      1) PT Pengembangan Pariwisata Indonesia;
      2) PT Hotel Indonesia Natour;
      3) PT Sarinah;
      4) PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko;
   b. Bahwa dalam rangka melaksanakan peran sebagai Induk Holding untuk menjaga Anggota Holding memiliki keuangan dan kinerja yang sehat, PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) berencana melakukan penambahan penyertaan modal kepada anak perusahaan sebagaimana butir a, dalam bentuk konversi pinjaman pemegang saham dan/atau setoran tunai;
   c. Bahwa dalam RKAP Tahun 2025 PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) telah tercantum program penambahan penyertaan modal kepada anak perusahaan;
   d. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero), diatur bahwa penambahan penyertaan modal kepada anak perusahaan perlu mendapatkan Keputusan RUPS setelah terlebih dahulu memperoleh tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris;
   e. Bahwa Dewan Komisaris PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) telah menyampaikan tanggapan tertulis melalui surat Nomor S-056/DEKOM/INJ/08/2025 tanggal 25 September 2025 yang pada intinya mendukung tindakan Direksi sebagaimana butir b;

f. Bahwa.../2

Gambar 9. Surat NOMOR : 120 TAHUN 2025

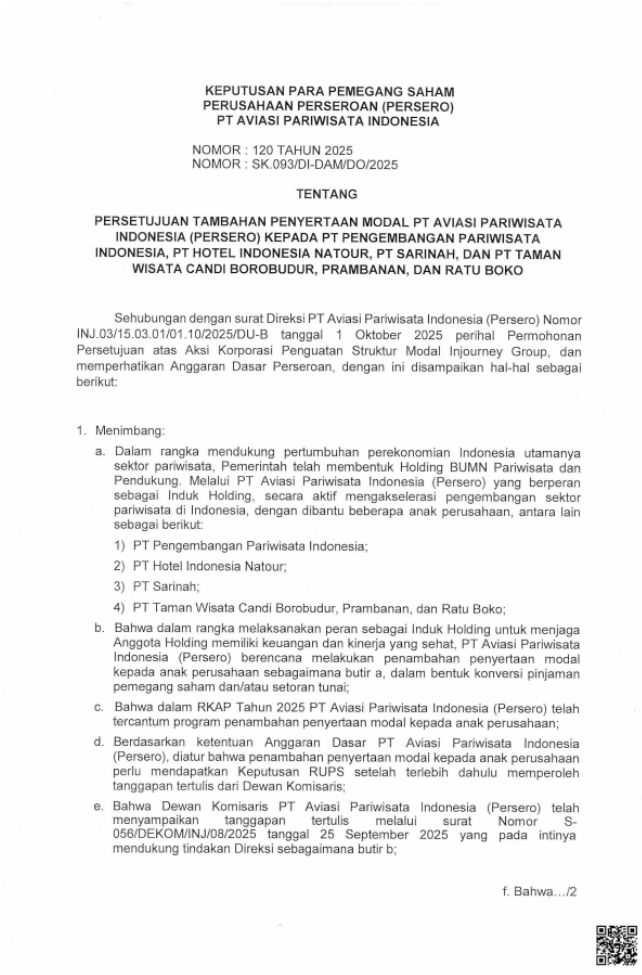

KEPUTUSAN PARA PEMEGANG SAHAM
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA

NOMOR : 120 TAHUN 2025
NOMOR : SK.093/DI-DAM/DO/2025

TENTANG

PERSETUJUAN TAMBAHAN PENYERTAAN MODAL PT AVIASI PARIWISATA INDONESIA (PERSERO) KEPADA PT PENGEMBANGAN PARIWISATA INDONESIA, PT HOTEL INDONESIA NATOUR, PT SARINAH, DAN PT TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR, PRAMBANAN, DAN RATU BOKO

Sehubungan dengan surat Direksi PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) Nomor INJ.03/15.03.01/01.10/2025/DU-B tanggal 1 Oktober 2025 perihal Permohonan Persetujuan atas Aksi Korporasi Penguatan Struktur Modal Injourney Group, dan memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menimbang:
   a. Dalam rangka mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia utamanya sektor pariwisata, Pemerintah telah membentuk Holding BUMN Pariwisata dan Pendukung. Melalui PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) yang berperan sebagai Induk Holding, secara aktif mengakselerasi pengembangan sektor pariwisata di Indonesia, dengan dibantu beberapa anak perusahaan, antara lain sebagai berikut:
      1) PT Pengembangan Pariwisata Indonesia;
      2) PT Hotel Indonesia Natour;
      3) PT Sarinah;
      4) PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko;
   b. Bahwa dalam rangka melaksanakan peran sebagai Induk Holding untuk menjaga Anggota Holding memiliki keuangan dan kinerja yang sehat, PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) berencana melakukan penambahan penyertaan modal kepada anak perusahaan sebagaimana butir a, dalam bentuk konversi pinjaman pemegang saham dan/atau setoran tunai;
   c. Bahwa dalam RKAP Tahun 2025 PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) telah tercantum program penambahan penyertaan modal kepada anak perusahaan;
   d. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero), diatur bahwa penambahan penyertaan modal kepada anak perusahaan perlu mendapatkan Keputusan RUPS setelah terlebih dahulu memperoleh tanggapan tertulis dari Dewan Komisaris;
   e. Bahwa Dewan Komisaris PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero) telah menyampaikan tanggapan tertulis melalui surat Nomor S-056/DEKOM/INJ/08/2025 tanggal 25 September 2025 yang pada intinya mendukung tindakan Direksi sebagaimana butir b;

f. Bahwa.../2

Gambar 10. Surat NOMOR SK.093/DI-DAM/D0/2025

Segera setelah penyampaian KPPS, ITDC, Sarinah, HIN, dan TWC mulai penyusunan Akta Perubahan Struktur Permodalan dengan dukungan notaris dan konsultan legal. Persiapan technical untuk penguatan modal dimulai dengan penyiapan dokumen-dokumen supporting yang dibutuhkan untuk proses AHU dan setoran tunai kedepannya.

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2)

Workstream 4 terkait Capital Strengthening Tahap 2 InJourney Group belum dimulai pada Desember 2025

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)

Workstream 5 terkait pengelolaan aset non-core dan afiliasi InJourney Group belum dimulai pada Desember 2025

Workstream 6 (Penataan API)

PT Angkasa Pura Indonesia (API) telah melakukan imbreng saham pada GMFI pada tanggal 29 Desember 2025.

Workstream 7 (Penataan TWC)

Workstream 7 terkait penataan TWC belum dimulai pada November 2025

C. Laporan *Progress* Januari 2026

Sampai dengan akhir Januari 2026, *Corporaet Streamlining* menunjukkan progres keseluruhan sebesar 26,38%, dengan deviasi sebesar 0,37%, yang menunjukkan bahwa program sudah mulai selaras dengan rencana yang ditetapkan.

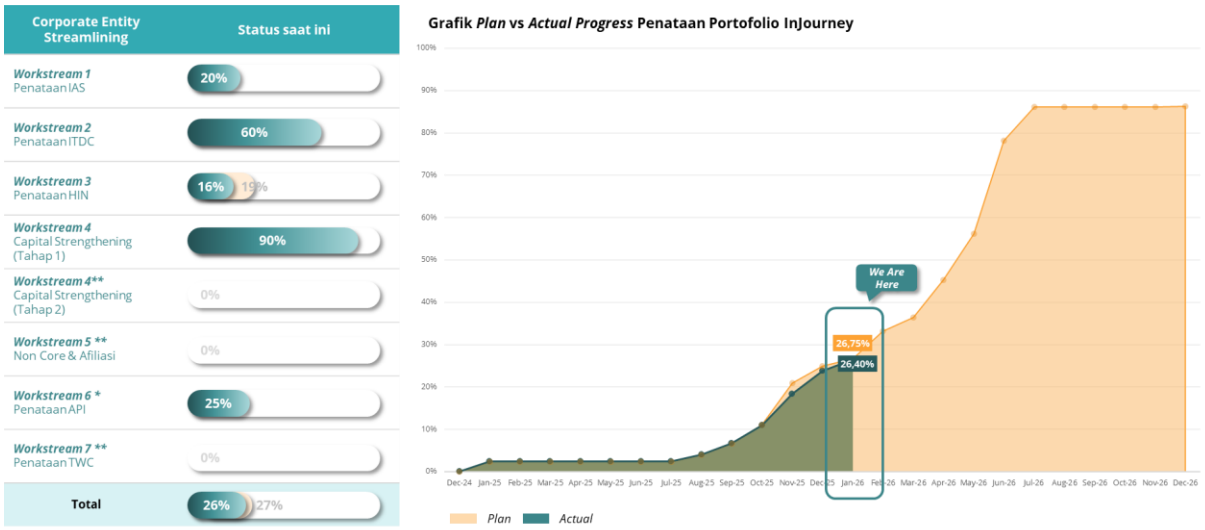

Gambar 11. Summary Progress Januari 2026

Workstream 1 – Penataan IAS

Selama bulan Januari, fokus Workstream 1 adalah melakukan finalisasi kajian penataan portfolio dan pengalihan *operatorship* hotel kepada HIN yang direncanakan selesai di Februari 2026.

a. Minggu 1

IAS akan melanjutkan pelaksanaan kajian transaksi penataan portfolio dan mempertimbangkan opsi-opsi transaksi pengalihan hotel ke HIN. Sampai Januari, IAS telah melakukan kajian awal dari konsiderasi opsi atas rencana transaksi mengenai penyempurnaan penataan portfolio IAS.

b. Minggu 2

IAS terus melanjutkan finalisasi kajian penataan portfolio dan pengalihan operatorship hotel kepada HIN. IAS telah menyiapkan kajian awal yang mencakup aspek skematik Transaksi dengan target penyampaian kajian akan diselesaikan selambat-lambatnya

pada Q1 2026. Selain itu, IAS juga telah melakukan koordinasi dengan HIN dan InJourney terkait penunjukan KJPP untuk valuasi.

c. Minggu 3

HIN dan IAS Kembali melakukan kooridnasi terkait dengan valuasi sambil menunggu Berita Acara penunjukan KJPP Bersama.

d. Minggu 4

IAS melanjutkan finalisasi kajian penataan portfolio dan pengalihan operatorship hotel kepada HIN. Berita Acara KJPP Bersama mulai difinalisasi setelah review oleh legal team. Pengalihan operatorship hotel IAS ke HIN menjadi fokus utama, dengan penunjukan KJPP untuk melakukan valuasi asset dan bisnis IAS

Workstream 2 – Penataan ITDC

Workstream 2 secara rutin melakukan konsultasi lanjutan dengan DAM, BP BUMN, dan InJoruney secara paralel menunggu persetujuan KPPS dari pemegang saham untuk pelaksanaan penggabungan anak perusahaan ITDC.

a. Minggu 1 – 4 Januari

ITDC menunggu KPPS ITDC untuk menyetujui penggabungan anak perusahaan ITDC yang ditargetkan selesai di akhir Februari 2026 untuk melaksanakan penggabungan grup ITDC. Aktivitas *ongoing* mencakup finalisasi kajian exit Xplorin.

Isu utama yang dihadapi ITDC adalah tertundanya beberapa aktivitas aksi korporasi yang dapat dilakukan setelah KPPS ITDC terbit

Workstream 3 – Penataan HIN

Workstream 3 Penataan HIN meningkat dari 15% menjadi 16% selama bulan Januari. Focus tetap pada pengambilalihan saham WR di HIG, *due diligence* Patra Jasa, dan melakukan koordinasi untuk konsolidasi hotel.

Terkait rencana aksi korporasi akuisisi 49% saham HIG, HIN menunggu persetujuan dari BP BUMN yang dibutuhkan sehubungan dengan penandatanganan AJB saham WR-HIG.

Persiapan dokumen-dokumen untuk transaksi terus dilakukan dengan melibatkan konsultan legal dan pihak ketiga lainnya. Tantangan utama adalah menunggu laporan proyeksi keuangan Patra Jasa yang diharapkan selesai pada week-2 Februari untuk melengkapi *due diligence*.

Workstream 4 – *Capital Strenthening* (Tahap 1)

Milestone utama Workstream 4 selama bulan Januari adalah penyusunan dan penandatanganan Akta Perubahan Struktur Permodalan. ITDC, Sarinah, HIN, dan TWC

turut melakukan pemenuhan kelengkapan data dukung yang dibutuhkan untuk proses pengesahan Akta Notaris dengan target penyelesaian akta perubahan struktur permodalan akhir Januari 2026.

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2)

Workstream 4 terkait Capital Strengthening Tahap 2 InJourney Group belum dimulai pada Januari 2026

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)

Workstream 5 terkait pengelolaan aset non-core dan afiliasi InJourney Group belum dimulai pada Januari 2026

Workstream 6 (Penataan API)

Workstream 6 terkait Lanjutan transaksi API belum dimulai pada Januari 2026

Workstream 7 (Penataan TWC)

Workstream 7 terkait penataan TWC belum dimulai pada Januari 2026

D. Laporan *Progress* Februari 2026

Februari 2026 menunjukkan akselerasi signifikan dengan progres keseluruhan program mencapai 29,62%, melampaui target rencana awal (33,13%) namun menunjukkan deviasi negatif sebesar 3,51%. Meskipun demikian, capaian ini sangat penting karena menandai momentum akselerasi menjelang akhir kuartal pertama tahun 2026. Workstream 4 mencapai 95% dengan progres implementasi yang sangat kuat, sementara ITDC meningkat menjadi 72%, menunjukkan akselerasi signifikan dalam fase implementasi. IAS mencapai 25% dengan koordinasi intensif yang sukses, dan HIN meningkat menjadi 20%, menunjukkan pengambilalihan momentum di semua workstream utama.

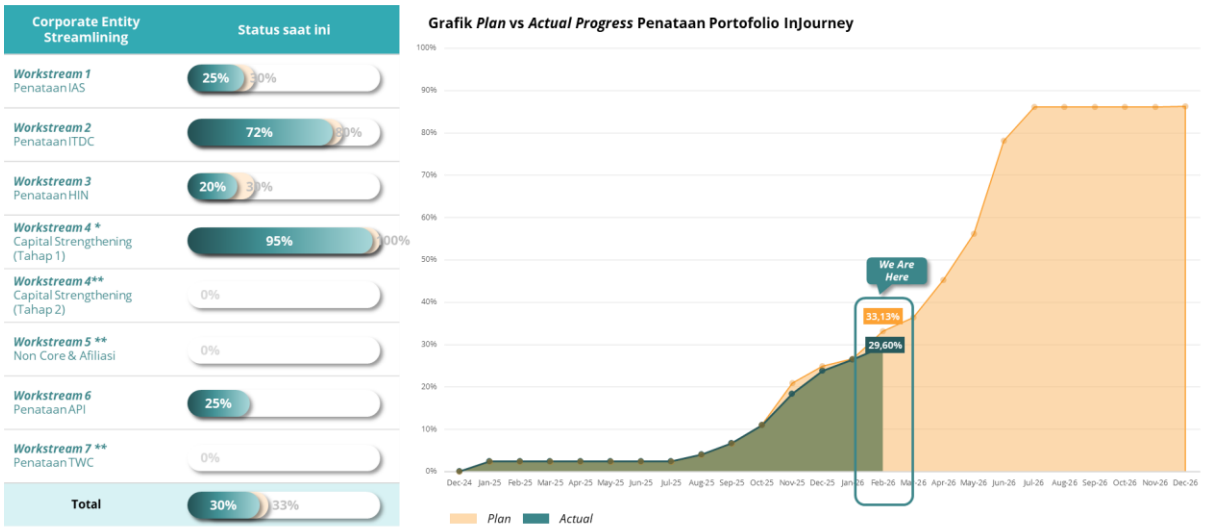

Gambar 12. Summary Progress Februari 2026

Workstream 1 – Penataan IAS

Pada bulan Februari, Workstream Penataan IAS berfokus pada finalisasi kajian aksi korporasi serta penguatan koordinasi dengan InJourney Group dan pihak terkait lainnya.

(a) Week 1 – 3 Februari

IAS melakukan diskusi intensif terkait struktur transaksi dan pendekatan valuasi, termasuk pembahasan penggunaan tanggal cut-off valuasi yang berdampak pada nilai transaksi.

IAS juga melakukan koordinasi dengan HIN dalam rangka penunjukan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) secara bersama untuk mendukung proses valuasi aset dan bisnis hotel.

(b) Week 4 Februari

IAS melakuan pembahasan internal sebagai persiapan untuk eskalasi ke DAM, serta melakukan penyiapan dokumen komunikasi kepada pemegang saham.

Meskipun progres menunjukkan peningkatan, terdapat beberapa penyesuaian aktivitas yang menyebabkan pergeseran timeline, khususnya terkait kebutuhan tambahan waktu dalam proses valuasi dan finalisasi kajian.

Workstream 2 – Penataan ITDC

a. Week 1 – 4 Februari

Pada Workstream Penataan ITDC, aktivitas selama bulan Februari masih didominasi oleh proses koordinasi dan konsultasi dengan pemegang saham, khususnya terkait menunggu penerbitan Keputusan Para Pemegang Saham (KPPS) sebagai prasyarat

utama pelaksanaan aksi korporasi. Sepanjang bulan ini, ITDC secara paralel tetap melanjutkan finalisasi kajian, termasuk penyelesaian exit plan Xplorin dan penataan penggabungan entitas anak usaha seperti INP, MMN, dan MGPA. Selain itu, ITDC juga melakukan koordinasi dengan Danantara terkait kebutuhan update tambahan atas kajian yang telah disampaikan sebelumnya.

Meskipun sebagian besar aktivitas teknis telah siap untuk diimplementasikan, keterlambatan dalam penerbitan KPPS menyebabkan beberapa inisiatif strategis belum dapat dijalankan secara penuh, sehingga berdampak pada deviasi terhadap timeline awal.

Workstream 3 – Penataan HIN

a. **Week 1 – 4 Februari**

Pada bulan Februari, Workstream Penataan HIN berfokus pada penyelesaian proses akuisisi saham serta konsolidasi portofolio hotel BUMN. Aktivitas utama meliputi finalisasi kesepakatan harga atas akuisisi saham HIG yang saat ini masih menunggu persetujuan dari BP BUMN, serta koordinasi lanjutan dengan berbagai pihak terkait, termasuk IAS dan InJourney, dalam rangka penunjukan KJPP untuk valuasi bersama. Selain itu, HIN juga menunggu penyelesaian laporan carve-out dan proyeksi keuangan dari Patra Jasa yang menjadi input penting dalam proses valuasi dan pengambilan keputusan transaksi. Sepanjang periode ini, dilakukan pula pembahasan terkait struktur transaksi yang paling optimal, termasuk mempertimbangkan implikasi valuasi apabila menggunakan data cut-off tertentu. Kendala utama yang dihadapi adalah keterlambatan ketersediaan data serta kebutuhan penyesuaian aktivitas yang berdampak pada timeline implementasi.

Workstream 4 – *Capital Strenthening* (Tahap 1)

a. **Week 1 – 4 Februari**

Untuk Workstream Capital Strengthening, selama bulan Februari progres telah mendekati tahap penyelesaian. Setelah sebelumnya diperoleh persetujuan melalui KPPS, fokus utama adalah penyelesaian aspek legal dan administratif, termasuk proses pengesahan akta perubahan struktur permodalan serta pengurusan melalui sistem AHU. Selain itu, dilakukan pula persiapan terkait setoran modal yang dijadwalkan pada akhir Februari 2026. Secara keseluruhan, workstream ini menunjukkan progres yang paling maju dibandingkan workstream lainnya dan telah memasuki tahap implementasi akhir.

Workstream 4.2 (*Capital Strengthening* Tahap 2)

Workstream 4 terkait Capital Strengthening Tahap 2 InJourney Group belum dimulai pada Februari 2026

Workstream 5 (Penataan Non Core & Afiliasi)

Workstream 5 terkait pengelolaan aset non-core dan afiliasi InJourney Group belum dimulai pada Februari 2026

Workstream 6 (Penataan API)

Workstream 6 terkait Lanjutan transaksi API belum dimulai pada Februari 2026

Workstream 7 (Penataan TWC)

Workstream 7 terkait penataan TWC belum dimulai pada Februari 2026